

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Dasar Kasus

1. Bayi

a. Definisi Bayi

Masa bayi sering dikenal dengan masa neonates dimana bayi sangat rentan dengan masalah kulit, kecelakaan dan masalah fisik, Periode bayi merupakan salah satu periode yang memegang peranan penting dalam kehidupan. Hal ini dikarenakan pada periode ini, seorang bayi mulai belajar dan memahami berbagai macam hal dan pengalaman baru tentang dirinya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya agar tercapai kesehatan yang optimal. Salah satu perawatan yang penting dilakukan pada bayi adalah perawatan kulit. Bayi juga mengalami beberapa tahapan pertumbuhan dalam hidupnya (Simanjuntak & Tarigan, 2023). Masa tumbuh kembang bayi merupakan masa keemasan sekaligus masa kritis perkembangan seseorang yaitu pada usia 0-12 bulan. Dikatakan masa keemasan karena masa bayi berlangsung singkat dan tidak dapat diulang kembali. Masa pertumbuhan, dikatakan pertumbuhan yaitu kecerdasan anak. Dikatakan masa kritis karena pada masa ini bayi sangat peka terhadap lingkungan dan membutuhkan asupan gizi dan stimulasi yang baik untuk pertumbuhan dan perkembangannya (Carolin & Suprihatin, 2020).

b. Klasifikasi Pertumbuhan dan Perkembangan

Pertumbuhan merupakan perubahan yang bersifat kuantitatif, yaitu bertambahnya jumlah, ukuran, dimensi tingkat sel, organ, maupun individu, yang bisa diukur dengan berat (gram, pound, kilogram), ukuran panjang (cm, meter). Menurut Soetijiningsih, (2015), Pertumbuhan fisik yang akan diukur yaitu (1) Pertambahan berat badan bayi. (2) Tumbuh kembang pada anak sudah dimulai sejak berada didalam kandungan ibu sampai dengan usia 18 tahun.

Perkembangan dikaitkan dengan perubahan secara kualitas, seperti peningkatan kemampuan seseorang untuk berfungsi, yang dicapai melalui pendewasaan, pembelajaran dan pertumbuhan. Meskipun perkembangan dan pertumbuhan terjadi pada saat bersamaan, perkembangan terjadi akibat interaksi antara pematangan sistem saraf pusat dan organ-organ yang diaturnya, seperti perkembangan sistem neuromuskuler, bicara, emosi, dan sosialisasi. Masing-masing peran tersebut sangat penting bagi keseluruhan kehidupan manusia (Yulizawati & Afrah, 2022).

c. Kebutuhan fisik pada bayi

Kebutuhan fisik pada bayi diantaranya sebagai berikut (Noordiati, 2018)

1) Kebutuhan nutrisi

a) Umur 0-28 hari

Kebutuhan nutrisi bayi baru lahir dapat dipenuhi melalui air susu ibu yang mengandung komponen seimbang. Pemberian ASI eksklusif berlangsung hingga enam bulan tanpa adanya makanan pendamping lain, disebabkan karena kebutuhannya sesuai dengan jumlah yang dibutuhkan bayi. Selain itu pencernaan bayi 0-6 bulan belum mampu mencerna makanan padat.

b) Umur 29 hari – 5 tahun

Nutrisi yang didapatkan balita haruslah berkaitan dengan vitamin, protein, karbohidrat, mineral, lemak sehingga nutrisi yang dikonsumsi balita dapat memenuhi gizi seimbang bagi balita.

2) Kebutuhan cairan

a) Umur 0-28 hari

Air merupakan kebutuhan nutrisi yang sangat penting mengingat kebutuhan air pada bayi relative tinggi 75-80% dari berat badan dibandingkan dengan orang dewasa

yang hanya 55-60%. Bayi baru lahir memenuhi kebutuhan cairannya melalui ASI.

b) Umur 29 hari-5 tahun

ASI adalah makanan yang didapat dari ASI dan MPASI. ASI adalah makanan yang dapat memenuhi kebutuhan bagi bayi. Kebutuhan cairan bayi 0-6 bulan 700 ml/ hari, bayi 7-12 bulan memerlukan cairan 800 ml/ hari, balita 1-3 tahun memerlukan 1300 ml/ hari, balita 4-5 tahun 1700 ml/ hari.

3) Kebutuhan Personal Hygiene

Kebutuhan personal hygiene pada bayi harus dilakukan sejak awal dengan cara yang baik dan benar karena berpengaruh pada tingkat keberlangsungan hidupnya. Merawat bayi sehari-hari merupakan tugas yang harus dikuasai dan mampu dilakukan oleh setiap orang tua. Usia ibu menentukan personal hygiene pada bayi, karena bertambahnya usia akan bertambah pada kedewasaannya pola pikir, ibu dapat berpikir secara dewasa dan rasional sehingga akan melakukan hal positif pula (Wulandari, 2018).

Menurut (Evita 2022) kebutuhan personal hygiene untuk bayi sebagai berikut :

1) Memandikan balita Tujuan memandikan balita adalah untuk menjaga kebersihan, memberikan rasa segar, dan memberikan rangsangan pada kulit. Yang harus diperhatikan pada saat memandikan bayi adalah, mencegah kedinginan, mencegah masuknya air ke dalam mulut, hidung dan telinga, memperhatikan adanya lecet pada pantat, lipatan-lipatan kulit, perlengkapan yang dibutuhkan pada saat memandikan bayi.

2) Mencuci pakaian bayi Etiologi terjadi diaper rash adalah adanya reaksi kontak terhadap karet, plastik, detergen, sabun

pemutih, pelembut pakaian dan bahan kimia yang dipakai pabrik untuk membuat popok disposable, Pencucian yang tidak bersih dapat mengakibatkan diaper rash pada bayi karena masih ada detergen tertinggal pada popok atau baju bayi.

4) Asuhan Sayang Bayi

Adapun asuhan sayang bayi menurut (Dahlan, 2020) adalah sebagai berikut:

- 1) Rawat gabung (rooming in)
- 2) Menjaga kehangatan bayi
- 3) inisiasi pemberian asi dini & menyusui eksklusif
- 4) Pencegahan infeksi
- 5) Pemberian imunisasi
- 6) Pemantauan tanda bahaya
- 7) Mengajarkan posisi menyusui yang benar dengan melihat hal berikut ini:
 - a. Kepala dan tubuh BBL dalam posisi lurus.
 - b. BBL menghadap ke payudara dengan hidung menempel di puting ibu.
 - c. Tubuh BBL menempel pada tubuh ibu.
 - d. Seluruh tubuh BBL ditahan, tidak hanya bagian leher dan bahu saja

5) Asuhan Kebidanan Pada Bayi Usia 6 Bulan

Asuhan kebidanan pada bayi menurut (Lestari, 2019) adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan Asuhan kebidanan pada bayi, berkesinambungan berdasarkan evidence based practice.
Kompetensi :

- a. Melakukan pemeriksaan fisik pada bayi, balita dan anak prasekolah yang berpusat pada perempuan dan berkesinambungan berdasarkan evidence based praktik
 - b. Melakukan asuhan Imunisasi dasar dan lanjutan pada bayi, balita dan anak prasekolah yang berpusat pada perempuan dan berkesinambungan berdasarkan evidence based praktik
 - c. Melakukan KIE dan promosi kesehatan mengenai pemenuhan kebutuhan dasar bayi, balita dan anak usia prasekolah meliputi :
 - 1) Gizi pada bayi, balita dan anak prasekolah (ASI eksklusif, MPASI tepat waktu dan berkualitas, pola makan minum, menyapih anak)
 - 2) Pola eliminasi (miksi dan defekasi, pertolongan pertama diare pada anak, konstipasi pada bayi dan balita, dll)
 - 3) Pola istirahat dan tidur
 - 4) Kebersihan dan keamanan bayi, balita dan anak prasekolah (mandi, menggosok gigi, menggunting kuku, memastikan keamanan pada bayi, balita dan anak prasekolah, dll)
- 2) Melakukan deteksi dini, konsultasi, kolaborasi komplikasi dan penatalaksanaan awal rujukan sesuai hukum dan kode etik profesi dengan memperhatikan aspek kenyamanan, alur rujukan serta pilihan ibu dan keluarga. Kompetensi :
- a. Melakukan screening tumbuh kembang pada bayi.
 - 1) SDIDTK
 - 2) MTBM/MTBS
 - b. Melakukan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan pada bayi, balita dan anak prasekolah yaitu, Stimulasi motoric halus, kasar, social dan Bahasa sesuai tahap pertumbuhan dan perkembangannya.

d. Kulit bayi

Kulit merupakan lapisan terluar dari tubuh manusia yang dapat melindungi organ atau lapisan dibawah kulit dari berbagai bahaya dari luar. Pada satu tahun pertama, kulit bayi sangatlah rentan. Hal ini disebabkan struktur epidermis kulit bayi belumlah sempurna. Bayi masih membutuhkan waktu pada satu tahun berikutnya untuk menyempurnakan struktur lapisan kulitnya. Apalagi pada bayi yang kulitnya lebih tipis, ikatan antar selnya belum kuat dan halus. Hal ini membuat kulit bayi memiliki pigmen yang lebih sedikit dari manusia dewasa sehingga belum mampu mengatur temperatur suhu tubuh dengan baik. Diantara sejumlah gangguan kulit pada bayi, ruam popok adalah yang paling sering terjadi pada bayi baru lahir (Gerung et al., 2021).

Bayi memiliki permasalahan yang luas dan kompleks, terutama masalah kulit. Semua bayi memiliki kulit yang sangat peka dalam bulan-bulan pertama kehidupan. Kondisi kulit pada bayi yang relatif lebih tipis ini menyebabkan bayi lebih rentan terhadap infeksi, iritasi, dan alergi. Secara struktural dapat dilihat bahwa kulit pada bayi belum berkembang dan berfungsi optimal (Nurbaeti, 2017).

Gangguan kulit yang sering timbul pada bayi antara lain yaitu dermatitis atopik, seborhea, bisul, miliariasis (keringat buntat), alergi dan peradangan berupa ruam kulit yang dikenal dengan dermatitis diapers atau ruam popok. Ruam popok merupakan gangguan kulit yang timbul akibat radang di daerah yang tertutup popok, yaitu di alat kelamin, sekitar dubur, bokong, lipatan paha, dan perut bagian bawah (Nurbaeti, 2017).

Tanda-tanda kelembapan kulit bayi yang sehat didaerah genitalia menurut Elyani Sembiring (2020) :

- 1) Kulit bayi teraba tidak kering

- 2) Kulit teraba halus dan kenyal
- 3) Warna kulit daerah genitalia sama dengan bagian tubuh yang lain (tidak ada tanda kemerahan)
- 4) Bayi tampak ceria dan tidak ada tanda-tanda ketidaknyamanan.

2. Ruam Popok

a. Definisi ruam popok

Ruam popok merupakan reaksi inflamasi pada kulit area perineum dan perianal. Ruam popok merupakan jenis infeksi berupa iritasi pada kulit yang paling sering terjadi pada anak terutama bayi. Ruam popok membutuhkan intervensi seperti perawatan kulit, kebersihan yang memadai dan menghindari zat iritan. Ruam popok merupakan peradangan kulit di area pemakaian popok seperti pangkal paha, pantat, genitalia, perineum, atas paha, dan sekitar perut bagian bawah (Collins et al., 2024). Orang tua dimasa kini menggunakan popok sekali pakai untuk mengatasi urin dan feses pada bayi dan anak, hal ini dilakukan demi kenyamanan anak dan orang tua. Tren dimana penggunaan popok sekali pakai yang tidak tembus air, membuat kulit panas menjadi dasar pemicu ruam popok (Shao & Yu, 2023). Prevalensi ruam popok disebutkan mencapai 20% pada bayi dan balita yang sedang mendapatkan perawatan di rumah sakit (Collins et al., 2024).

Beberapa penelitian menunjukkan ruam popok terbanyak dialami pada bayi. Sebanyak 70% bayi baru lahir yang mendapatkan perawatan di ruang perinatologi menunjukkan tandatanda ruam popok (Mustaqimah. et al., 2021). Ruam popok yang dialami bayi dan balita dapat mengganggu kenyamanan sehingga anak cenderung menjadi lebih rewel dan sulit tidur. Ruam popok juga berdampak mengganggu asupan makan atau menyusui pada anak, yang nantinya mempengaruhi proses tumbuh kembang anak. Ruam popok juga akan menimbulkan rasa perih dan gatal pada area tersebut, selain itu

kejadian ruam popok juga meningkatkan stress pada orang tua (Dib et al., 2021).

b. Penyebab ruam popok

Penyebab utama ruam popok adalah air kemih yang berkontak lama dengan area kelamin. Popok yang sudah penuh dan tidak segera diganti akan mengakibatkan kelembapan dan memicu terjadinya iritasi pada kulit bayi. Ruam muncul karena bayi terlalu lama memakai popok basah, sehingga bagian pantatnya menjadi lembab dan memudahkan jamur tumbuh. Bisa juga disebabkan oleh bahan popoknya sendiri yang tidak cocok dengan kulit bayi, Ruam popok yang terjadi selama beberapa hari, walaupun tetap rutin di ganti, bisa disebabkan oleh jamur *candida albicans*. Peradangan ini terutama terjadi pada bagian daerah kedua belah paha, bokong, perut bagian bawah, sekitar kelamin serta di area sekitar atas bokong dan punggung bawah. Dan dengan bertambahnya usia pada bayi yang mengalami ruam popok akan berkembang menjadi eksim atau alergi (Sugiyanto, 2023).

Menurut (Anisa & Riyanti, 2023) Usia penderita ruam popok berada diusia 0- 36 bulan dengan rata-rata usia 17 bulan. Pada usia ini bayi semakin aktif, kemampuan motorik halus dan kasar bayi sudah semakin baik sehingga ia makin aktif bergerak untuk mengeksplorasi berbagai hal di sekitarnya. Gesekan mekanik (kulit dengan kulit, popok dengan kulit dapat memicu terjadinya ruam popok pada bayi. Hal ini disebabkan karena bayi memiliki permasalahan yang luas dan kompleks, terutama masalah kulit. Intensitas penggunaan popok yang masih sering pada bayi juga dapat memicu terjadinya ruam popok. Semua bayi memiliki kulit yang sangat peka. Kondisi kulit pada bayi yang relatif lebih tipis ini menyebabkan bayi lebih rentan terhadap infeksi, iritasi, dan alergi.

Menurut (Sugiyanto, 2023) Faktor penyebab terjadinya ruam popok atau diaper rash, antara lain :

1. Iritasi atau gesekan antara popok dengan kulit

2. Faktor kelembapan
3. Kurangnya menjaga personal hygiene
4. Popok jarang diganti atau terlalu lama tidak segera diganti setelah pipis atau BAB (fases)
5. Infeksi mikro-organisme (terutama infeksi jamur dan bakteri)
6. Alergi bahan popok
7. Gangguan pada kelenjar di area yang tertutup popok.

Bila kulit basah terlalu lama, lapisan kulit mulai rusak. Bila kulit basah digosok, juga lebih mudah rusak. Lembab akibat ruam popok yang sudah penuh dapat berbahaya bagi kulit bayi dan membuat lebih mudah menjadi luka. Bila hal itu terjadi, maka dapat timbul ruam popok. Selanjutnya gesekan anatar lipatan kulit yang lembab membuat ruang menjadi lebih berat.

c. Gejala ruam popok

Menurut Sitompul (2014); Sembiring (2019) tanda dan gejala pada saat bayi terkena ruam popok dapat dikenali dengan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Munculnya bercak kemerahan pada kulit yang mengalami ruam popok.
2. Terdapat erupsi pada area menonjol seperti genetalia, bokong, paha atas, dan perut bawah.
3. Ditemukannya benjolan kemerahan apabila ruam popok menjadi semakin parah.
4. Kulit yang tertutup popok menjadi merah, meradang, bengkak dan timbul jerawat.
5. Bayi lebih sering menangis karena merasa tidak nyaman.

d. Faktor-faktor yang berperan dalam timbulnya ruam popok

Faktor-faktor penyebab yang perlu dipertimbangkan dalam terjadinya Ruam popok, antara lain :

- 1) Fases dan urin

Feses dan urin merupakan bahan-bahan yang sifatnya mengiritasi kulit. Feses yang tidak segera dibuang bila bercampur dengan urine, akan menyebabkan pembentukan amonia. Amonia yang terbentuk dari urine dan enzim yang berasal dari feses akan meningkatkan keasamaan (pH) kulit dan akhirnya menyebabkan iritasi pada kulit. Pada bayi yang diberi ASI lebih sedikit menderita diaper rash bila dibandingkan dengan bayi yang hanya diberikan susu formula. Hal ini disebabkan oleh karena ASI tidak terbukti menurunkan pH feses.

2) Kelembapan kulit

Kelembapan yang berlebihan dikarenakan oleh penggunaan popok yang bersifat menutup kulit, sehingga menghambat terjadinya penyerapan dan menyebabkan hal-hal berikut:

1. Lebih rentan terhadap gesekan antara kulit dengan popok sehingga kulit lebih mudah lecet dan mudah teriritasi
2. Lebih mudah dilalui oleh badan-badan yang dapat menyebabkan iritasi (bahan iritan)
3. Mempermudah pertumbuhan kuman dan jamur.

3) Gesekan-gesekan

Gesekan-gesekan dengan pakaian, selimut atau linen dan gesekan gesekan yang terjadi akibat aktivitas bayi juga dapat menimbulkan luka lecet yang akan memperberat diaper rash.

4) Suhu

Peningkatan pada suhu kulit juga merupakan faktor yang memperberat diaper rash. Hal ini disebabkan oleh karena popok yang menghambat penyerapan sehingga hilangnya panas juga berkurang. Bila bayi atau anak demam, juga dapat memperberat diaper rash. Suhu yang meningkat tersebut akan mengakibatkan pembuluh darah melebar dan mudah terjadi peradangan.

5) Jamur dan kuman

Beberapa mikroorganisme seperti jamur *Candida albicans* dan kuman/bakteri *Staphylococcus aureus* merupakan faktor yang penting yang berperan dalam timbulnya diaper rash. Hal ini disebabkan oleh karena keadaan kulit yang basah dan lembab, serta pakaian pokok yang berlangsung lama (Trinovadela & Nora, 2019).

e. Patofisiologi ruam popok

Ruam Popok adalah gambaran suatu dermatitis kontak, iritasi atau sering dikenal dengan Dermatitis Diapers Iritasi Primer (DPIP). Infeksi sekunder akibat dari mikroorganisme seperti *Candida albicans* sering timbul setelah 27 jam terjadinya diaper rash. *Candida albicans* adalah mikroorganisme tersering yang kita jumpai pada daerah diapers.



Penggunaan diapers berhubungan dengan peningkatan yang signifikan pada hidrasi dan pH kulit. Pada keadaan hidrasi yang berlebihan, permeabilitas kulit akan meningkat terhadap iritan, meningkatnya koefisien gesekan sehingga mudah terjadi abrasi dan merupakan kondisi yang cocok untuk pertumbuhan mikroorganisme sehingga mudah terjadi infeksi.




Pada pH yang lebih tinggi, enzim feses yang dihasilkan oleh bakteri pada saluran cerna dapat mengiritasi kulit secara langsung dan dapat meningkatkan kepekaan kulit terhadap bahan iritan lainnya, *superhydration urease enzyme* yang terdapat pada *stratum corneum* melepas amoniak dari bakteri *kutaneus*. *Urease* mempunyai efek iritasi yang ringan pada kulit yang tidak intak. *Lipase* dan *protoase* pada feses, yang bercampur dengan urin akan menghasilkan lebih banyak amoniak dan meningkatkan pH kulit. Amoniak bukan merupakan bahan iritan yang turut berperan dalam pathogenesis diaper rash. Pada observasi klinis menunjukkan bayi dengan diaper rash tidak tercium aroma amoniak yang kuat (Yuriati & Noviandani, 2017).

f. Klasifikasi ruam popok

Klasifikasi derajat ruam popok menurut (Irfanti, et.all., 2020) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1
Klasifikasi Derajat Ruam Popok

Derajat Ruam Popok	Ciri-Ciri	Gambar	Keterangan Gambar
Sangat ringan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemerahan samar-samar di daerah popok 2. Sedikit papula 3. Kulit sedikit kering 		<ol style="list-style-type: none"> 1. Bayi memiliki warna kemerahan samar-samar di daerah popok 2. Terdapat sedikit papula di daerah popok
Ringan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemerahan kecil di daerah popok 2. Benjolan (papula) tersebar 3. Kulit kering skala sedang 		<ol style="list-style-type: none"> 3. daerah popok mengalami warna kemerahan yang samar dan terdapat benjolan (papula) 4. Daerah popok mengalami kemerahan samar-samar

Sedang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemerahan samar lebih luas 2. Kemerahan kecil yang lebih jelas 3. Kemerahan intens di area kecil 4. Kulit kering skala sedang 		<ol style="list-style-type: none"> 5. daerah popok mengalami kemerahan yang samar-samar dengan beberapa daerah kecil mengalami kemerahan, terdapat juga benjolan (papula). 6. daerah popok mengalami kemerahan
Berat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemerahan lebih luas 2. Kemerahan intens di area kecil 3. Benjolan (papula) dengan pustula 4. Kulit mengelupas sedikit 5. Mungkin ada pembengkakan (edema) 		<ol style="list-style-type: none"> 7. daerah popok mengalami kemerahan intens, melupas, terdapat benjolan (papula), dan beberapa benjolan terdapat cairan (pustula).
Sangat Berat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemerahan intens lebih luas 2. Kulit mengalami pengelupasan parah 3. Pembengkakan (edema) parah 4. Kehilangan lapisan kulit & perdarahan 5. Banyak benjolan (papula) dengan pustula 		<ol style="list-style-type: none"> 8. daerah popok mengalami kemerahan yang intens dan banyak terdapat benjolan (papula), tiap benjolan terdapat cairan (pustula)

g. Penatalaksanaan

Penatalaksanaan yang dapat dilakukan jika anak terkena diaper rash yaitu: Bilas bayi sesudah BAB dan BAK dengan air,

memperhatikan kebersihan kulit, biarkan kering, berikan minyak zaitun, pasang diapers dan minta ibu segera menggantinya, meminta ibu mengatur posisi bayinya.

Bila anak telah mengalami ruam popok, daerah tersebut tidak boleh terkena air dan harus tetap dibiarkan terbuka supaya kulit tidak begitu lembab, untuk membersihkannya bisa menggunakan kapas halus yang mengandung minyak, sedangkan bila anak BAB dan BAK harus segera membersihkan dan mengeringkannya, pastikan posisi tidur anak yang nyaman agar tidak terlalu menekan kulit atau daerah yang terkena iritasi, usahakan memberikan makanan yang nutrisinya seimbang karena dengan memberikan makanan yang seimbang dapat mempengaruhi kadar asam pada feses yang dikeluarkan anak, selalu pertahankan kebersihan pakai an dan alat-alat yang digunakan sebab terjadinya ruam popok bisa saja diakibatkan oleh bakteri atau kuman yang menempel pada pakaian dan alat yang sering digunakan, dan cara membersihkan pakaian atau celana yang terkena air kencing harus direndam dengan air yang dicampur acidum borium karena manfaat acidum borium sebagai antiseptik dan antibakteri kemudian dibersihkan dan tidak boleh dibilas dengan sabun cuci langsung dikarenakan ruam popok pada anak disebabkan oleh alergi sabun cuci tersebut jadi sebaiknya dibilas dengan air bersih lalu dikeringkan (Muhassanah, 2020).

h. Penanganan

Menurut Sembiring (2019) Pengobatan ruam popok dengan terapi farmakologi Antara lain :

- a. Daerah yang meradang diolesi oleh krim dan lotion dengan kandungan zinc
- b. Mengoleskan salep atau krim dengan kandungan kortikosteroid 1%
- c. Mengoleskan salep anti jamur dan bakteri (miconazole, ketonazole, dan nystatin).

Sedangkan menurut Sebayang dan Sembiring (2020), pengobatan ruam popok dengan terapi non farmakologi salah satunya menggunakan minyak zaitun (olive oil). Dengan diberikannya minyak zaitun (olive oil) sebanyak dua kali dalam sehari sehabis mandi. Derajat ruam popok akan menunjukkan penurunan pada 3 sampai 5 hari.

i. Pengobatan

Menurut (Rahayu, 2020) pengobatan ruam popok dengan terapi non farmakologi salah satunya menggunakan minyak zaitun (olive oil). Dengan diberikannya minyak zaitun (olive oil) sebanyak dua kali dalam sehari, derajat II ruam popok akan menunjukkan penurunan pada 5 sampai 8 hari.

Pengobatan ruam popok menggunakan terapi minyak zaitun seperti waktu pemberian yang baik dilakukan minimal 3 hari berturut-turut pada pagi dan sore hari, cara pemberian dengan cara mengoleskan minyak zaitun pada telapak tangan lalu dibalurkan keseluruh area pemakaian diaper, dan jumlah yang di berikan 2,5 ml atau 3-5 ml minyak zaitun setiap kali pemberian (Anbartsani & Rumintang, 2022).

Menurut (Nikmah & sariati, 2021) Terdapat 2 jenis penanganan ruam popok yakni dengan penanganan farmakologis atau non farmakologis. Penanganan farmakologis pada ruam popok menggunakan salep/krim yang mengandung zinc oxide, pada ruam popok derajat berat diberikan krim yang mengandung antibiotik dan anti jamur seperti nistatin, clotrimazole, miconazole dan hydrocortisone (obat kortikosteroid untuk meredakan inflamasi). Penanganan non farmakologis ruam popok dapat diberikan topikal alternatif seperti pemberian minyak zaitun dengan cara dioleskan didaerah ruam setiap sehabis mandi sebanyak 2-3 tetes minyak zaitun.

3. Minyak Zaitun (Olive Oil)

a. Pengertian minyak zaitun



Sumber: Paper Saskia Meyta 2022

Minyak zaitun adalah minyak yang didapatkan dari lemak buah pohon zaitun secara fisik atau mekanik dengan keadaan tertentu. Sebagian masyarakat menggunakan minyak zaitun sebagai alternatif minyak sayur untuk memasak karena dianggap sebagai minyak sehat yang aman untuk digunakan (Simanjuntak & Taringan, 2023).

Minyak zaitun adalah sumber utama lemak yang mengandung emolion yang salah satu fungsinya yaitu untuk mencegah infeksi kulit, melembutkan serta menjaga kekenyalan kulit sehingga melindungi kulit bayi dari gesekan -gesekan anantara kulit bayi dan popok yang lembab akibat kotoran air kencing dan feses bayi (Setianingsih & Hasanah, 2018).

Minyak zaitun yang digunakan untuk mengobati ruam adalah minyak zaitun extra virgin. Masyarakat mengakui bahwa minyak zaitun dengan kualitas paling baik yaitu Extra Virgin Olive Oil (EVOO) dimana didalamnya mengandung banyak antioksidan seperti fenol dan vitamin E yang berasal dari perasan pertama buah zaitun (Rahayu, 2020).

Minyak zaitun mengandung lemak baik yang dapat melembabkan dan mengenyalkan kulit dengan kombinasi vitamin E dan minyak zaitun mampu meredakan iritasi, kemerahan, rasa kering, atau gangguan lain pada kulit akibat faktor lingkungan, selain itu zaitun memiliki kandungan mineral oil yang didapat dari petroleum yang

fungsinya melapisi kulit sehingga kadar air dalam kulit tidak cepat menguap dan kulit akan tetap terjaga kelembapannya. Minyak zaitun bermanfaat untuk menjaga kulit agar tetap lembap karena bersifat dingin. Banyak kandungan senyawa dalam minyak zaitun, diantaranya adalah squalene, sterol, fenol, pigmen, tokoferol, dan vitamin E. Senyawa kandungan minyak zaitun tersebut dapat menyembuhkan sel-sel kulit yang rusak. Berfungsi sebagai antioksidan penetral radikal bebas, menyembuhkan ruam merah pada kulit, menjaga kulit tetap lembap, dan mencegah iritasi kulit. Memberikan olesan minyak zaitun dapat merawat kulit sebagai usaha untuk mencegah kulit yang rusak, dikarenakan kandungan yang ada pada minyak zaitun berupa lemak asam, vitamin E yang bermanfaat untuk antioksidan alami dan membantu menjaga struktur sel dan membrane sel sebagai akibat kerusakan karena radikal bebas. Vitamin E berfungsi sebagai pelindung dari kerusakan bagi sel darah merah yang berperan dalam pengangkutan oksigen untuk semua jaringan tubuh. Vitamin E bermanfaat untuk mempersingkat luka agar cepat sembuh, mencegah proses penuaan dini, menjaga kulit tetap lembab dan menambah elastisitas kulit. Masalah kulit yang umum terjadi pada bayi diantaranya dermatitis atopik atau eksim, saporhea, miliariasis, abses, alergi, serta peradangan berupa ruam yang disebut dengan ruam popok (Yuliati & Widiyanti, 2020).

b. Kandungan minyak zaitun

Minyak zaitun akan kaya akan vitamin E. 100 g minyak ekstra virgin mengandung 14,39 mcg, alpha tocopherol. Vitamin E merupakan antioksidan larut lemak yang kuat, diperlukan untuk menjaga membran sel, selaput lendir dan kulit dari radikal bebas bahaya. Minyak zaitun juga mempunyai kandungan lemak tak jenuh tunggal yang lebih stabil di suhu tertinggi di banding minyak lain seperti minyak kelapa yang banyak mengandung lemak jenuh dimana

minyak zaitun salah satu minyak yang paling sehat untuk dikonsumsi (Susilawati & Julia, 2018).

Minyak zaitun memiliki kandungan asam lemak, vitamin terutama sumber vitamin E yang berfungsi sebagai antioksidan dan terlibat dalam proses tubuh dan beroperasi sebagai antioksidan alami yang membantu melindungi struktur sel yang penting terutama melindungi sel dari kerusakan radikal bebas. Sedangkan kandungan asam lemaknya dapat memberikan kelembaban kulit serta kehalusan kulit. Minyak ini mengandung asam oleat hingga 80% dapat melindungi elastisitas kulit dari kerusakan (Nurhabibah, 2017).

c. Jenis- jenis minyak zaitun

Minyak zaitun dapat dikategorikan menjadi 5 jenis, yaitu :

1. Extra-Virgin Olive Oil (EVOO), merupakan hasil dari perasan pertama dan memiliki tingkat keasaman kurang dari 1%. Sangat dianjurkan untuk kesehatan dan dapat diminum secara langsung.
2. Virgin Olive Oil, merupakan hasil dari buah yang lebih matang dan hampir menyerupai EVOO namun memiliki tingkat keasaman yang lebih tinggi yaitu 2%.
3. Ordinary Virgin Olive Oil, merupakan minyak zaitun yang memiliki tingkat keasaman tidak lebih dari 3,3%.
4. Refined Olive Oil, atau yang biasa dikenal dengan Pure Olive Oil merupakan minyak zaitun yang telah melalui pemurnian dan memiliki nilai keasaman kurang dari 0,3%.
5. Campuran Refined Olive Oil dan Virgin Olive Oil, memiliki tingkat keasaman tidak lebih dari 1%.

d. Manfaat minyak zaitun

Manfaat minyak zaitun yaitu dapat mempengaruhi masalah kelembapan kulit sehingga dapat menurunkan derajat ruam popok setelah diberikan minyak zaitun, serta minyak zaitun dipercaya dapat digunakan untuk perawatan bekas luka, serta area-area yang terdapat keriput dan pecah-pecah akibat kulit kering atau penuaan sel kulit,

dapat juga digunakan untuk stretching atau penarikan pada kulit, sehingga dapat mengatasi (Setianingsih & Hasana, 2019).

e. Pemberian minyak zaitun untuk ruam popok pada bayi

Menurut penelitian oleh Septian Mixrova Sebayang dan Elyani Sembiring (2020) setelah diberikan terapi minyak zaitun didapatkan hasil perubahan kejadian ruam popok yaitu, ruam popok ringan didapatkan bahwa setelah dilakukan pengobatan dengan minyak zaitun bayi sembuh dari ruam popok dalam rentan waktu yang berbeda. Hal itu disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya seperti orang tua yang kurang menjaga kebersihan bayi, tidak pernah mengganti popok bayi yang sudah terkena kencing dan kotoran bayi dimana hal tersebut dapat menjadi tempat berkumpulnya serta berkembang biaknya bakteri.

Minyak zaitun (olive oil) dipercaya dapat digunakan untuk perawatan bekas luka, serta area-area yang terdapat keriput dan pecah-pecah akibat kulit kering atau penuaan sel kulit, dapat juga digunakan untuk stretching atau penarikan pada kulit, sehingga dapat mengatasi masalah bekas kehamilan (stretch marks). Karna itu minyak zaitun sangat mempengaruhi masalah kelembaban kulit sehingga terdapat penurunan derajat ruam popok sesudah diberikan minyak zaitun.

Mengoleskan minyak zaitun dan biarkan terlebih dahulu selama 20 menit diarea kemaluan dan bokong bayi sesudah mandi pagi dan sore hari. Hal ini dikarenakan memberikan minyak zaitun setelah mandi akan membuat kulit menjadi segar karena minyak zaitun cepat membangun hambatan microbial sehingga dapat meningkatkan atau mempertahankan toleransi jaringan. Selain itu pengolesan minyak zaitun pada kulit membutuhkan waktu sekitar 20 menit untuk dapat diserap oleh pori-pori dan disalurkan oleh pembuluh darah.

f. Komposisi dalam Minyak Zaitun

Kandungan komposisi kimia dan gizi yang terdapat dalam minyak zaitun (Made, A., Wresdiyati, T dan Nasution, N A., 2015):

1) Asam lemak tak jenuh tunggal (MUFA)

MUFA adalah asam lemak yang baik bagi kesehatan tubuh, dapat mengurangi kadar kolesterol LDL dan menaikkan kadar kolesterol HDL sehingga mengurangi risiko penyakit kardiovaskular, terutama penyakit jantung koroner dan stroke.

2) Omega-3

Omega-3 bermanfaat bagi pertumbuhan sel otak, organ penglihatan dan tulang, serta menjaga sel-sel pembuluh darah dan jantung tetap sehat. Dengan konsumsi omega-3 secara teratur, risiko aterosklerosis dapat dikurangi sehingga dapat mencegah hipertensi, stroke, dan penyakit jantung koroner.

3) Omega-6

Jenis asal lemak yang terdapat pada omega-6 meliputi; asam linoleat, gamma-linoleat dan asam arakidonat. Asam linoleat banyak memberikan manfaat bagi kesehatan manusia, seperti membantu fungsi pengaturan kardiovaskuler, penurunan kolesterol, anti-inflamasi, membantu kerja insulin, pengembangan dan fungsi otak, sistem reproduksi, memperlancar metabolisme, serta membantu menjaga kesehatan kulit dan rambut.

4) Vitamin E

Vitamin E berfungsi untuk meningkatkan daya tahan tubuh, membantu mengatasi stres, meningkatkan kesuburan, meminimalkan risiko penyakit kanker dan penyakit jantung koroner, kesehatan kulit, antioksidan untuk penangkal radikal bebas, melindungi sel darah merah dari kerusakan.

5) Kalsium

Minyak zaitun juga mengandung kalsium yang sangat diperlukan tubuh. Jika tubuh kurang asupan kalsium, maka tubuh akan mencari gantinya dari dalam tulang. Meskipun hanya sedikit kandungan kalsium dalam minyak zaitun, tambahkanlah pada menu yang kaya kalsium sebagai penambah rasa. Kalsium dapat ditemui dalam makanan seperti brokoli dan sayuran hijau juga tahu.

6) Zat Besi

Tubuh manusia tidak hanya membutuhkan kalsium, tetapi juga zat besi. Seperti kalsium, minyak zaitun hanya mengandung sedikit zat besi dan dapat Seperti hati dan bayam.

7) Potasium/Kalium

Minyak zaitun hanya mengandung sedikit potasium, maka gabungkanlah dengan sayur-sayuran segar dan tumisan sebagai penambah rasa. Potasium akan membantu tubuh tetap berenergi, tingkat potasium yang rendah akan membuat tubuh lekas lelah.

8) Vitamin K

Minyak zaitun adalah sumber terbaik kedua akan vitamin K. Manusia membutuhkan 70-140 mikrogram vitamin K setiap hari. Fungsi vitamin K untuk membantu proses pembekuan darah, memperlambat proses pembentukan sel kanker di hati dan paru-paru, serta mengurangi risiko resistensi insulin sehingga membantu mencegah penyakit diabetes melitus.

9) Asam Palmitat

Dari segi gizi, asam palmitat merupakan sumber kalori penting yang memiliki daya antioksidasi yang rendah. Pigmen klorofil merupakan pigmen yang ditemukan pada tumbuhan yang berwarna hijau dan alga hijau. minyak zaitun mengandung klorofil yang berfungsi sebagai agen anti-aging.

10) Fenolik

Senyawa fenolik berpotensi meningkatkan aktivitas oksidatif untuk melawan serangan radikal bebas, penyebab penuaan dini dan berbagai penyakit degeneratif. Extra Virgin Olive Oil kaya akan polifenol yang dikenal sebagai anti-inflamasi, antioksidan dan antikoagolan.

11) Squalene

Squalene merupakan antioksidan yang bertanggung jawab membuat kulit terlihat lebih muda. Squalene membantu meregulasi sebum atau produksi minyak yang berfungsi

melindungi kulit serta rambut dari pertumbuhan mikroorganisme.

12) Omega-9

Minyak juga mengandung triasilgliserol yang sebagian besar diantaranya berupa asam lemak tidak jenuh tunggal jenis oleat. Asam oleat merupakan asam lemak tak jenuh tunggal, yang sering disebut sebagai omega-9. Asam oleat memiliki risiko teroksidasi lebih rendah dibandingkan asam linoleate (bagian dari omega-6) dan asam linolenat (bagian dari omega-3), yang keduanya termasuk kedalam kelompok asam lemak tak jenuh ganda (PUFA).

B. Kewenangan Bidan Terhadap Kasus Tersebut

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 4 tahun 2019 tentang kebidanan pasal 46 mengatakan bahwa dalam menyelenggarakan praktik kebidanan, bidan bertugas memberikan pelayanan sebagaimana dimaksud dalam pasal 46 ayat (1) yang meliputi:

1. Pelayanan kesehatan ibu
2. Pelayanan kesehatan anak
3. Pelayanan kesehatan reproduksi perempuan dan keluarga berencana
4. Pelaksanaan tugas berdasarkan pelimpahan wewenang
5. Pelaksanaan tugas dalam keadaan keterbatasan tertentu

Pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 4 tahun 2019 pasal 50, dalam menjalankan tugas memberikan pelayanan kesehatan anak sebagaimana dimaksud dalam pasal 46 ayat (1) huruf b, bidan berwenang:

1. Memberikan asuhan kebidanan pada bayi baru lahir, bayi, balita, dan anak prasekolah
2. Memberikan imunisasi sesuai program pemerintah pusat
3. Melakukan pemantauan tumbuh kembang pada bayi, balita, dan anak prasekolah serta deteksi dini kasus penyulit, gangguan tumbuh kembang, dan rujukan

4. Memberikan pertolongan pertama kegawatdaruratan pada bayi baru lahir dilanjutkan dengan rujukan.

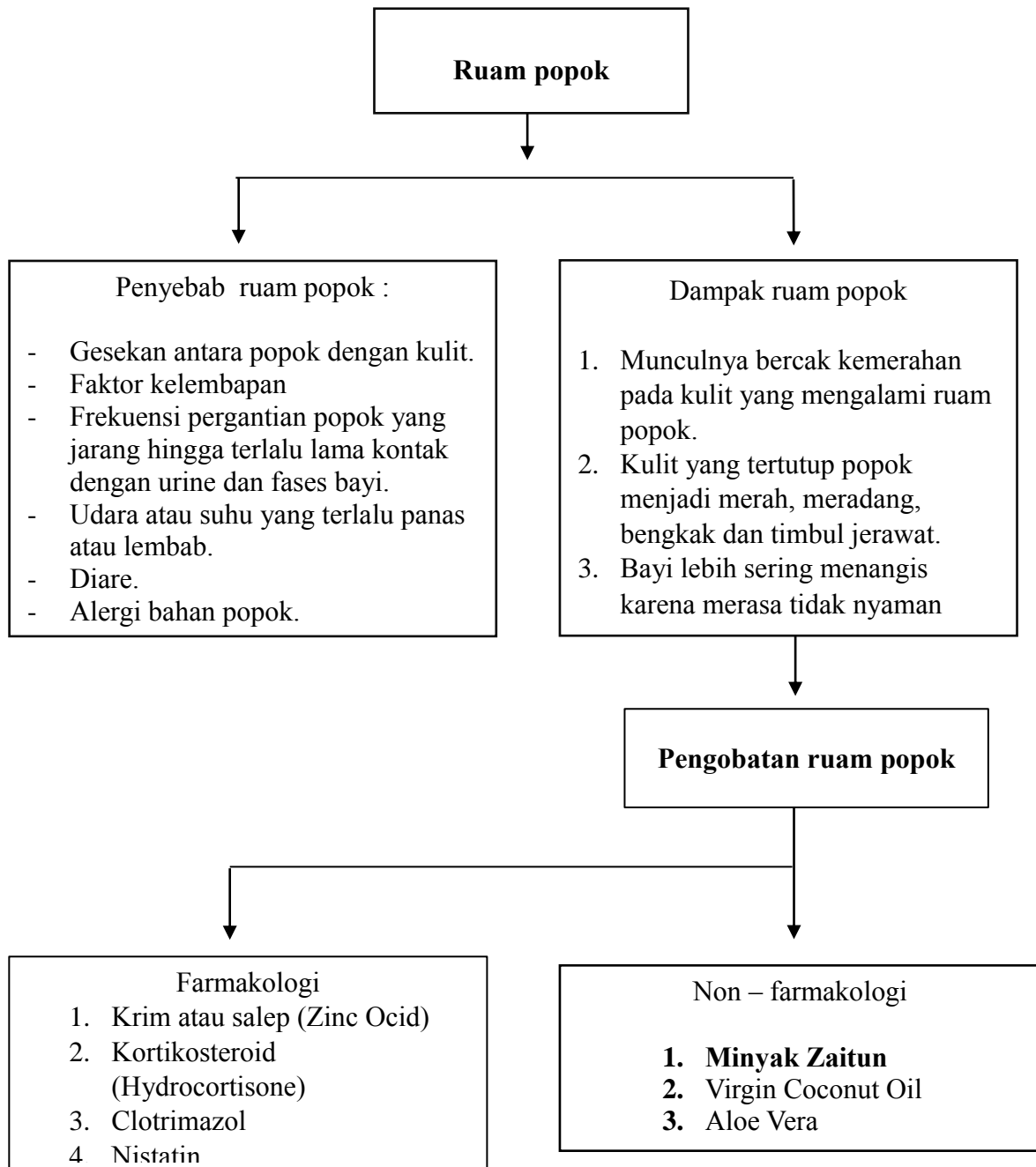
C. Hasil Penelitian Terkait

1. Penelitian yang dilakukan oleh Eva Hotmaria Simanjuntak, Dkk., Parapat pada tahun 2023, dengan judul “Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Ruam Popok (Diaper Rash) Pada Bayi Di PMB Ronni Siregar Deli Serdang Tahun 2023”. Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa sebelum diberi terapi minyak zaitun mayoritas responden mengalami kejadian ruam popok derajat sedang yaitu sebanyak 21 orang (52,2 %), dan kejadian ruam popok derajat berat sebanyak 19 orang (47,5 %). Dan setelah diberi terapi minyak zaitun mayoritas responden mengalami kejadian ruam popok derajat ringan yaitu sebanyak 26 orang (65,0 %), dan kejadian ruam popok derajat sedang sebanyak 14 orang (35,5 %). Maka rata-rata (mean) sebelum diberikan terapi minyak zaitun adalah 2,475 sedangkan sesudah diberikan terapi minyak zaitun diperoleh rata-rata adalah 1,350 sehingga terjadi penurunan kejadian ruam popok sebanyak 1,125 poin. Ada pengaruh pemberian minyak zaitun (Olive Oil) terhadap kejadian ruam popok (diaper rash) di PMB Ronni Siregar Kec. Sunggal, Kab. Deli serdang Tahun 2023 dengan $p = 0,00$ (Simanjuntak, 2023).
2. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliati, & Riki Widiyanti, tahun 2020, dengan judul “Pengaruh Perawatan Perianal Hygiene Dengan Minyak Zaitun Terhadap Pencegahan Ruam Popok Pada Bayi”. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan minyak zaitun mampu mengurangi derajat ruam popok karena dapat dipergunakan untuk melembabkan permukaan kulit tanpa menyumbat pori, serta untuk meremajakan kulit. Apabila digunakan secara teratur maka minyak zaitun sangat efektif untuk obat alternatif pencegahan ruam popok pada bayi. Pada hasil pengukuran post observasi lembar ruam popok menunjukkan bahwa sebagian besar responden mengalami penurunan kejadian ruam popok sebagian besar responden (26,5%) tidak ada ruam, ringan sebanyak 11 responden (32,4 %), dan sedang 14 responden (41,2 %) setelah pemberian minyak

zaitun. Penggunaan minyak zaitun (olive oil) secara rutin kepada bayi dan dioleskan secukupnya pada kulit bayi dapat mencegah atau mengobati iritasi kulit (ruam popok) pada bayi, karena kandungan yang terdapat dalam minyak zaitun (olive oil) mampu melindungi kulit dari iritasi (Yuliati, & Riki, 2020).

3. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Syifa Anisa & Rita Riyanti, tahun 2023, dengan judul “Pengaruh Pemberian Minyak Zaitun Terhadap Penurunan Derajat Ruam Popok Pada Batita”. Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data tentang ruam popok sebelum dan setelah pemberian minyak zaitun (olive oil) menunjukkan bahwa sebelum pemberian minyak zaitun (olive oil) didapatkan rerata 3.27 sedangkan sesudah pemberian minyak zaitun (olive oil) didapatkan rerata 1.45. Terjadi penurunan atau selisih sebanyak 1.82. Kemudian didapatkan hasil dari uji *Wilcoxon* sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menunjukkan nilai *p value* $0.000 < 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan ada pengaruh pemberian minyak zaitun terhadap penurunan derajat ruam popok pada batita (Anisa & Rita, 2023).

D. Kerangka Teori



Kerangka Teori

Sumber: (Sugiyanto, 2023), (Nikmah, A., & Sariati, Y., 2021), Sembiring (2019).